

**ANALISIS KOMUNIKASI PARTISIPASI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DI
KOTA BOGOR**

**ANALYSIS PARTICIPATORY COMMUNICATION FAMILY EMPOWERMENT POS (POSDAYA)
IN BOGOR CITY**

AA Kusumadinata^{1a}, M Fitriah²

^{1,2} Tenaga Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Djuanda, Bogor

^a email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com

(Ditelaah: 20-07-2016; Disetujui: 24-08-2016)

ABSTRACT

This study aims to look at the communication patterns that occur in the environment Posdaya and find out what the future so that it can be maintained keberberlangsungannya. The research location is in the city of Bogor which is built Posdaya IPB. This empirically method using a case study approach to extracting data using FGD in Posdaya Sejahtera Bubulak as well as using in-depth observation of the activities of Posdaya scope. The results showed an activity undertaken Posdaya is based on the activity based on community needs. Communication patterns are built is personal and persuasive communication in building community empowerment and capacity. Posdaya a public media of some activities that either the economic sphere, education, health, and environment. Posdaya able to build more community Posdaya explore the potential that sustainability lies in the hands of the board of Posdaya themselves.

Keywords: patterns of communication, persuasive communication, the board Posdaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola komunikasi yang terjadi di lingkungan posdaya serta bagaimana pengembangan posdaya kedepannya sehingga dapat dijaga keberberlangsungannya. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bogor yang merupakan binaan Posdaya IPB. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan penggalian data dengan menggunakan FGD di Posdaya Sejahtera Bubulak serta menggunakan observasi mendalam terhadap kegiatan lingkup posdaya. Hasil penelitian menunjukkan adalah kegiatan posdaya yang dilakukan adalah kegiatan berdasarkan pada kebutuhan yang didasarkan di masyarakat. Pola komunikasi yang dibangun adalah komunikasi yang personal dan persuasif dalam membangun pemberdayaan dan kemampuan masyarakat. Posdaya merupakan media masyarakat dari beberapa kegiatan yang baik berupa lingkup ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Posdaya mampu membangun masyarakat lebih menggali potensi sehingga keberlangsungan posdaya terletak di tangan para pengurus posdaya sendiri.

Kata Kunci : pola komunikasi, komunikasi persuasif, pengurus posdaya

PENDAHULUAN

Posdaya merupakan pos pemberdayaan keluarga yang merupakan salah satu bentuk program yang menyerupai program kegiatan orde baru di zaman periode kepemimpinan Soeharto. Posdaya merupakan salah satu mode pendekatan pembangunan di masyarakat sebagai peningkatan kapasitas masyarakat menjadi berkembang dan menjadi mandiri. Oleh karena itu posdaya diartikan sebagai wadah atau forum pembangunan keluarga yang membangun lingkungan sekitar. Pratidina *et al* (2015) menunjukkan bahwa banyak kegiatan yang dilakukan di posdaya yang memiliki nilai ekonomi yang mampu membangun masyarakat dengan program-program yang bersifat dasar seperti bidang lingkungan, kesehatan, ekonomi maupun pendidikan dasar. Hal ini perlu adanya dorongan dari segala *stakeholder* dalam membangun masyarakat agar berdaya saing lebih.

Asripah (2013) menunjukkan hasil penelitian yang sangat menarik bahwa peran posdaya merupakan indikasi dari sebuah masyarakat apakah masyarakat tersebut memiliki keeratan yang kuat ataupun lemah dalam sosial kemasyarakatannya. Serta posdaya merupakan bagian dari indikasi apakah program pembangunan telah sampai pada kebutuhan masyarakat atau hanya sekedar penyelenggaraan yang bersifat hiburan. Posdaya dipandangan masyarakat memiliki nilai fungsi lebih sebagaimana dinyatakan oleh Suyono dan Haryanto (2009) bahwa posdaya mendukung penyegaran fungsi keluarga yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Sehingga posdaya secara garis besarnya mampu (1) menyegarkan modal sosial seperti hidup dengan bergotongroyong dalam masyarakat yang majemuk dengan saling membantu saling asih, asah dan asuh, (2) ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil seperti keluarga yang dapat menjadi perekat sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan damai, (3) memberi kesempatan pada

setiap keluarga untuk memnberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Banyak kisah keberhasilan posdaya di beberapa tempat di Indonesia. Namun banyak kisah juga kegagalan posdaya dalam membangun pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang dibangun oleh pengurus dan pendamping posdaya. Sofiyandi dan Suyanto (2013) menggaris bawahi bahwa kegiatan posdaya kunci suksesnya adalah terjalinnya kerjasama semua pihak yang ada di lingkungan serta pemilihan strategi yang tepat dari pengembangan posdaya. Strategi itu dinamainya sebagai (1) Filosofi ATM (Amati Tiru Modifikasi) dengan melihat program di tempat lain yang dapat berguna di masyarakat maka ditiru dan dimodifikasi kegiatan sesuai lokasi sasaran dimana tempat posdaya berada, (2) Filosofi Tarzan, dibutuhkannya ketokohan dalam membangun posdaya agar dapat bergerak dengan dinamis dan stabil dimana menggunakan konsep kepemimpinan yang saling kontrol mengontrol antara yang satu dengan yang lain. (3) Strategi ombak dimana semakin berkualitas pemberdayaan maka akan ada dampak yang besar bagi masyarakat baik yang berada di lingkaran dalam maupun lingkaran luar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi yang terjadi di lingkungan posdaya serta bagaimana pengembangan posdaya kedepannya sehingga dapat dijaga keberberlangsungannya. Adapun teori yang digunakan adalah teori dari komunikasi partisipatif yang merupakan teori dasar dari terori pembangunan. Komunikasi merupakan bentuk proses interkasi antar personal yang saling membutuhkan. Levis (1996) Tujuan komunikasi antara lain adalah memberikan (1) informasi yang berupa pendekatan kata-kata, (2) persuasif, menggugah perasaan penerima, (3) mengubah konatif seseorang hingga mampu mengubah perilaku (4) meningkatkan kemampuan dan mengembangkan hal yang memberi

manfaat atau keuntungan, (5) mewujudkan aksi partisipasi dalam pembangunan.

Komunikasi partisipasi merupakan proses komunikasi yang terjadi secara dialog yang mana mengedepankan kebersamaan kebutuhan dalam membangun kesepakatan bersama. Rahim (2004) komunikasi partisipatif didasarkan pada dibangunnya keberdayaan masyarakat dengan membangun *dialog* dalam *heteroglasia* yang berbeda di suatu masyarakat serta memiliki *poliponi* yang berarti adanya aspirasi yang beranekaragam yang nantinya disatukan dalam suatu aksi *karnaval*. Konsep ini menunjukkan bahwa sistem pembangunan dilandasi oleh berbagai pemikiran yang sangat berbeda jauh dari rentang bawah hingga ke rentang atas. Hal ini terlihat dari kelompok maupun komunitas yang memiliki variasi dari latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya yang saling mengisi satu dengan yang lain. Konsep keempat tersebut adalah dialog, heteroglasia, poliponi serta karnaval merupakan konsep yang terbagun untuk membangun sebuah kemajemukan dalam suatu bingkai pemberdayaan. Karena pemberdayaan lahir dari sebuah proses perbedaan yang memiliki keunikan dan menjadi nilai tawar dari sebuah peningkatan kualitas kapasitas masing-masing orang.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Posdaya Sejahtera Bubulak dengan teknik pengambilan data secara Diskusi Kelompok Terarah (FGD) di masyarakat RW 06 Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni dan Juli 2016 dengan menggali sumber informasi terlebih dahulu dari beberapa pembina posdaya di IPB sehingga dengan mempertimbangkan kemudahan akses serta seringnya Posdaya Sejahtera di kunjungi untuk Observation Study Tour sehingga menggali keinginan peneliti untuk mencari tahu pola komunikasi dan strategi keberlanjutannya. Penelitian ini tergolong

jenis penelitian Studi Kasus dimana Yin (2004) menyatakan bahwa studi kasus bisa dibedakan dengan pendekatan atau strategi penelitian lain, hal ini memiliki ciri sebagai berikut : (1) inkuiri empiris yang meneliti fenomena konteks kehidupan nyata; (2) adanya batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas; dan (3) menggunakan banyak sumber untuk memperoleh data. Penggunaan studi kasus cocok digunakan ketika suatu *question research* berkenaan dengan *how* atau *why* dan apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan fokus dari penelitian merupakan fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini menggali data dengan wawancara mendalam dan observasi. Data yang diolah adalah berupa data verbatim yang telah ditranslasi kemudian dikategorisasi menjadi sebuah pola hubungan. Penelitian ini mengambil subjek penelitain adalah kader posdaya dan pengurus posdaya dengan objek penelitian posdaya yang merupakan lembaga masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pos Pemberdayaan Keluarga

Pola merupakan salah satu bentuk dari berbagai bentuk yang dapat dirujuk sebagai bagian dari suatu bingkai. Komunikasi merupakan suatu interaksi yang terjadi antara personal yang menukarkan informasi dengan menggunakan media maupun saluran yang bersifat langsung maupun tak langsung. Pos Pemberdayaan Keluarga merupakan suatu wadah forum organisasi yang berbasis masyarakat dengan mengetahkan pemenuhan kebutuhan dasar. Pola komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi yang bersifat internal dan eksternal. Komunikasi Internal merupakan komunikasi yang terbangun mulai dari pembentukan posdaya itu sendiri hingga keberlangsungan program yang dijalankan. Sedangkan kedua adalah komunikasi eksternal yang merupakan komunikasi yang melibatkan orang atau lembaga luar sebagai

bagian dari pelaku komunikasi. Komunikasi eksternal dilakukan dengan berbagai bentuk penunjang keberlangsungan posdaya agar lebih berdaya. Ketiga adalah komunikasi persuasif yang merupakan komunikasi yang berbasis interpersonal dengan melibatkan orang terdekat sebagai bagian dari penyampaian pesan. Komunikasi persuasif biasanya bersifat kekeluargaan.

Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan proses komunikasi dan koordinasi di dalam lembaga menjadi penting untuk keberhasilan dalam penyusunan dan pelaksanaan program. Lembaga yang baik perlu memperhatikan komunikasi internal di dalam memberikan informasi maupun penugasan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa fenomena komunikasi internal sangat menentukan keberlangsungan posdaya kedepan. Posdaya dapat maju dan tidak ditentukan dan diarahkan melalui komunikasi internal yang merupakan satu kesatuan suara yang keluar untuk mewujudkan program yang diagendakan oleh posdaya. Hal ini diyakini oleh Posdaya Sejahtera Bubulak, bahwa komunikasi internal memegang peran penting untuk membangun keberdayaan posdaya sehingga satu kata dan perbuatan. Hasil penelitian Pamungkas dan Marhaeni (2013) menyebutkan terdapat komunikasi internal yang bersifat formal berupa pertemuan dan pelaksanaan program dan komunikasi yang bersifat informal berupa pertemuan yang santai yang biasa disebut dengan *gathering outside*.

Hasil FGD yang dilakukan di Posdaya Sejahtera Bubulak menunjukkan bahwa pertemuan posdaya memiliki kemiripan dengan apa yang ditemukan oleh Pamungkas dan Marheni. Dengan pola komunikasi yang dibangun adalah kebersamaan dalam membangun visi, misi dan program kerja posdaya. Pada tahapan pertemuan awal penyusunan program, pengurus dibentuk dengan melibatkan pihak luar, dilanjutkan dengan membangun visi dan misi program hingga menghasilkan program yang dapat dijalankan hal inilah dinamakan komunikasi yang bersifat

formal. Karena saat itu dibentuknya didasarkan pada lokasi dan dihadiri oleh masyarakat setempat serta tokoh masyarakat dan pimpinan formal serta pendamping dari IPB serta mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN). Terbentuknya Posdaya Sejahtera diawali dari inisiatif masyarakat terhadap kegiatan KKN mahasiswa yang melihat adanya peluang untuk memediasi kegiatan posdaya melalui KKN. Meskipun setelah KKN mahasiswa usai maka usai pula kegiatan posdaya tersebut.

Kefakuman sempat melanda posdaya selama empat tahun. Berawal dari kefakuman kegiatan masyarakat yang tidak dinamis sehingga beberapa pengurus yang memiliki dorongan yang kuat untuk mengembalikan kondisi agar terbangunnya modal sosial masyarakat dan keakraban serta saling menjaga nilai-nilai kelembagaan yang ada maka pengurus memilih untuk mengaktifkan kembali dengan merotasi susunan pengurus. Sistem rotasi mampu menghidupkan kembali lembaga yang fakum menjadi aktif dengan memberikan sudut pandang motivasi dari beberapa kader yang memiliki perhatian yang lebih terhadap posdaya.

Pendampingan terus dilakukan oleh pihak IPB sebagai dorongan untuk terus membangun posdaya yang mandiri. Mandiri bukan berarti mamupu dengan sendiri tanpa perlu dibantu namun mandiri berarti posdaya mampu membangun komunitas yang bergerak aktif bersama lepas dari belenggu ketidakberdayaan masyarakat baik disebabkan oleh rasa malu, rasa minder serta rasa segan dan merasa miskin. Aspek motivasi yang dibangun merupakan satu poin sendiri oleh pendamping untuk mendekati kader yang fakum. Setelah kefakuman mulai terurai selama empat tahun, mulai kembali menghidupkan kegiatan-kegiatan keposdayaan seperti membangun Pendidikan berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesehatan berupa Pos Lansia dan Pos balita, Lingkungan bersih, dan membangun masyarakat melalui usaha ekonomi dengan menggerakkan kemampuan dibidang kerajinan tangan, pengolahan manisan dari buah maupun dari produk lokal yang dapat

dimanfaatkan sebagai makanan pokok. Selain itu menggandeng pengusaha mikro lokal setempat membangun *bank sampah* untuk membangun kesadaran masyarakat.

Kegiatan komunikasi formal ini terus dilakukan bila melibatkan pihak eksternal seperti pada pertemuan *Observation Study Tour*, Pelatihan dan motivasi rapat koordinasi posdaya. Selain itu, kegiatan pada pelaksanaan program dilakukan secara formal yang diserahkan kepada ahli seperti bidan, petugas kesehatan, dosen, para pakar yang memberikan layanan kepada masyarakat langsung. Sedangkan Posdaya memberikan layanan dan memediasi warga agar dapat menjembatani kebutuhan masyarakat dan pelayanan dasar yang dibutuhkan berupa aspek kesehatan. Adapun aspek lain seperti pendidikan anak usia dini diserahkan kepada masyarakat dengan berkoordinasi dengan dinas pendidikan terkait sebagai administrasi legalitas. Tentor yang tersedia memanfaatkan kepandaian masyarakat sebagai pendamping. Masyarakat dilatih disekolahkan dengan tujuan untuk dapat memberikan layanan kepada masyarakatnya sendiri. Demikian halnya sarana lingkungan dengan pendekatan formal dalam menetapkan dan memutuskan program yang akan dijalankan dengan berkoordinasi melalui pemerintah terkecil hingga pemerintah Kota sebagai penyalur dana.

Pelaksanaan posdaya lebih mengedepankan komunikasi yang bersifat informal, komunikasi informal dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan dan menarik minat masyarakat untuk dapat menikmati hasil pembangunan melalui media posdaya. Komunikasi informal juga berlangsung sesama kader posdaya dalam pertemuan rapat harian posdaya tanpa memandang posisi atau lokasi maupun status posisi. Adanya nilai-nilai yang saling terbuka, saling menghargai, percaya dan memiliki responsibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dimana mereka tinggal.

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal yang terbangun dalam kegiatan keposdayaan adalah pelibatan orang luar seperti pendamping baik yang berasal dari kalangan akademisi, pemerintahan dan masyarakat luar yang berkunjung. Kalangan akademisi baik dari pendampingan IPB senantiasa memantau kegiatan Posdaya dengan berkunjung dan menawarkan program-program pemberdayaan kepada posdaya. Hal ini ditanggapi pengurus posdaya dengan terbuka dan menerima. Namun tidak banyak yang berlangsung kontinu dan sebaliknya. Hal ini di tandaskan oleh pengurus Posdaya Sejahtera bahwa kegiatan tersebut terkadang melihat kondisi masyarakat, apakah terdapat kegiatan acara besar seperti maulidan, mungghahan saat sebelum puasa ramadhan atau acara pernikahan dari salah satu warga. Hal ini mempengaruhi terhadap kegiatan posdaya sebagai bagian dari masyarakat dan fungsi posdaya sebagai bagian dari perekat sosial kemasyarakatan. Selain itu, kegiatan juga terkadang dipengaruhi oleh anggaran dari penyelenggara yang terbatas. Posdaya sifatnya fleksibel dan dinamis dengan berbasis menjaga nilai-nilai kerifan lokal yang ada ditempat tersebut.

Selain itu pemberian pelayanan juga dirasakan oleh masyarakat melalui kegiatan Bidan Desa, Posyandu dan Pos Lansia serta kegiatan rutin penyuluhan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari pemerintah dan stakeholder seperti dompet dhuafa. Tak ketinggalan dari organisasi kepumadaan seperti BEM se-Bogor menyumbangkan dan rutin membangun jaringan dengan membagikan pohon gratis yang dapat dimanfaatkan sebagai penghijauan.

Kegiatan komunikasi eksternal dibangun dengan pihak luar selain lingkaran posdaya. Hal ini didasarkan pada tujuan dan fungsi dari kegiatan komunikasi eksternal sebagai (1) koordinasi kegiatan yang telah terlaksana dan yang akan dilakukan oleh masyarakat, (2) menjalin jaringan yang lebih luas, (3) memetakan sosial kemasyarakatan sebagai bagian pengambilan keputusan untuk memberikan bantuanataupun sebagai data pemerintah untuk menentukan indeks pembangunan masyarakat, (4) memperkenalkan

masyarakat internal dengan pihak luar sebagai bagian dari masyarakat dan ke (5) membangun masyarakat dengan menggali ide melalui dialog yang berkualitas kepada masyarakat untuk menentukan program yang berbasis *bottom up*.

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan posdaya. Salah satu keunggulan komunikasi persuasif adalah mampu menembus batas waktu, jarak dan usia dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan konatif. Muljono *et al* (2014) menggaribawahi pendekatan komunikasi yang persuasif membantu masyarakat untuk mengenal posdaya lebih dekat sehingga posdaya bukan sebagai bagian dari pesaing dari suatu program akan tetapi sebagai sinergitas dari berbagai program. Posdaya merupakan dari, untuk dan oleh masyarakat yang merupakan lahir dari masyarakat dengan berlokus pada *bottom up-program*. Meskipun model pemberdayaan di posdaya terlihat sebagai kegiatan yang tak asing di era orde baru, namun kegiatan ini cukup dirasakan membantu sebagian kalangan masyarakat sebagai kepedulian pemerintah kepada masyarakat. Kegiatan komunikasi persuasif dilakukan secara kekeluargaan yang dilakukan pengurus posdaya melalui tetangga ke tetangga sehingga pesan tersebut berantai. Keunggulan dari komunikasi ini adalah memiliki kecepatan pesan yang berdampak pada keterlibatan aksi nyata masyarakat. Terdapat prasyarat dalam melakukan komunikasi persuasif yaitu (1) memiliki hubungan primer yang berarti adanya kesamaan lokasi dan wilayah yang berada diwilayah yang sama, (2) memiliki motif yang kuat dan tujuan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan (3) memiliki histori yang

dibangun untuk keberlangsungan kegiatan komunikasi persuasif.

Strategi komunikasi yang persuasif menjadikan masyarakat menjadi lebih manusiawi dengan menjadikan masyarakat mitra. Posdaya merupakan forum yang dapat mengangkat masyarakat kehidupan dengan pendekatan yang lebih manusiawi. Pendekatan yang berlangsung terbuka dan menerima perbedaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan sukses posdaya. Keberhasilan ini ditunjang pula oleh adanya ketokohan yang membangun semangat para kader yang mau bekerja tanpa harus melihat materi yang diterima serta adanya terpenuhinya prestise sosial yang didapat sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini menjadi tolak ukur dari keberhasilan pengkaderan di posdaya. Komunikasi persuasi menentukan kedepannya posdaya akan menjadi bagaimana. Hal ini tinggal bagaimana ketua dan pengurus inti posdaya dapat mewariskan kemampuan yang dimiliki kepada kader. Kegagalan posdaya yang berhasil yang saat ini mengalami penurunan aktivitas terungkap saat FGD berlangsung antara lain (1) sistem pengkaderan yang tidak jalan dan hanya mengandalkan pengurus lama, (2) kejenuhan pengurus lama terhadap kegiatan yang tidak memiliki variasi, (3) kesibukan para pengurus dengan urusan domestik, (4) inovasi pengurus yang mengandalkan pendamping dari pihak luar, (5) anggaran pendanaan yang terus disuntik dari pihak luar dengan mengandalkan bantuan dari luar. Kelima sebab tersebut menyebabkan stagnasi di posdaya. Stagnasi tersebut salah satunya dibangun dengan komunikasi yang berbasis persuasif dengan meningkatkan komunikasi yang bebas, demokratis, dan berbasis lokal dengan

mengedepankan *people centered development*. Oleh karena itu posdaya dibangun dari keluarga yang terkecil dan dari keluarga dibangun pula dari tetangga dilanjutkan pada warga dan komunitas yang nantinya menjadi bagian dari perubahan yang unik yang mengedepankan nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai agama, budaya, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan serta perlindungan.

Pengembangan Posdaya Berkelanjutan

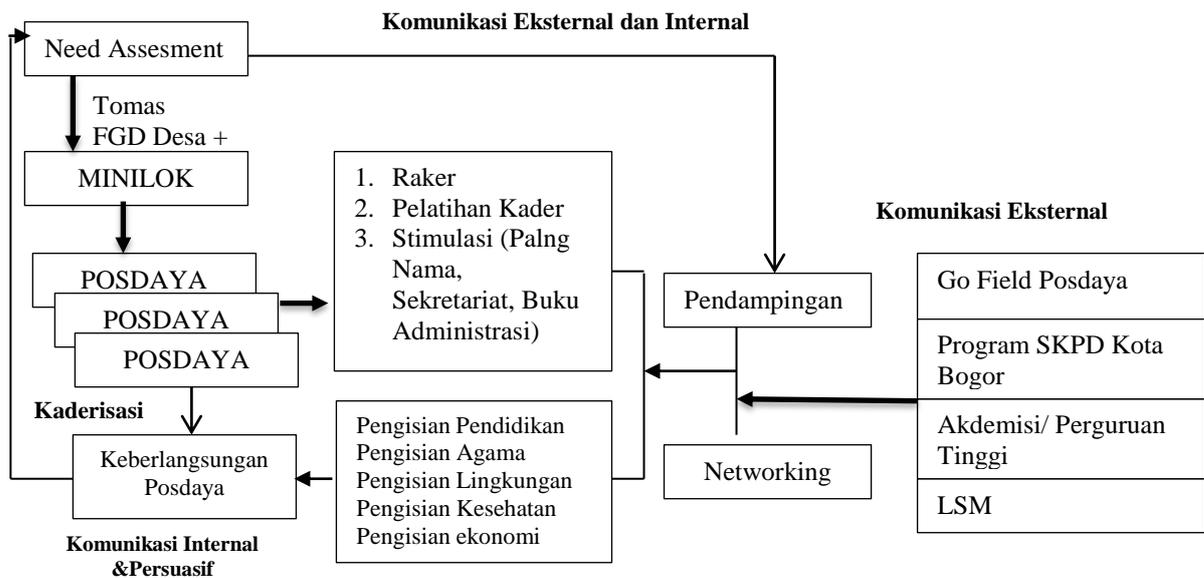
Posdaya merupakan gerakan untuk menghidupkan modal sosial dan mengungkit kembali budaya ke-Indonesiaan berupa gotog royong yang saat ini terasa telah mengalami pengikisan. Selain itu menciptakan kembali saling peduli, antar tetangga dalam membangun kehidupan keluarga secara swadaya dan terbuka. Posdaya merupakan forum silaturahmi advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, sekaligus dapat dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga. Pada aksi nyata posdaya menurut (Muljono (2014) merupakan forum kerjasama, silaturahmi dan koordinasi dari semua kegiatan pemembrdayaan yang ada di masyarakat di suatu RW/ dusun/ dukuh.

Keberadaan posdaya lahir dari dan oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Posdaya yang dibangun merupakan posdaya yang mampu bersinergi dengan program pembangunan yang ada. Posdaya bukan merupakan bagian dari milik satu pihak akan tetapi posdaya merupakan forum bersama dalam membangun semangat daya juang yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan posdaya diperlukan (1) visi dan misi posdaya yang jelas di

masyarakat sehingga tidak memiliki makna ganda, yang berarti hanya menguntungkan pihak tertentu, (2) Membentuk program kerja yang dilandaskan pada potensi wilayah dan kemampuan masyarakat, (3) meningkatkan kualitas program dengan menjalin jejaring kemitraan dengan pihak luar yang memiliki nilai yang dapat dikembangkan, (4) melakukan sinergi setiap program tanpa melihat program atau personal, (5) membangun kreativitas yang inovatif di dalam masyarakat dengan melihat peluang . (6) membangun kerjasama dengan perguruan tinggi dan stakeholder pemodal untuk membantu masyarakat dengan didasarkan pada peningkatan kapasitas masyarakat.

Keberlangsungan posdaya dapat dilihat dari (1) kepengurusan yang lengkap yang terdiri dari pengurus inti, anggota dan relawan yang membantu. (2) memiliki rencana kerja yang disusun secara bersama, (3) memiliki administrasi yang tertib setiap data kegiatan yang akan dan telah dilakukan, (4) memiliki jadwal pertemuan yang rutin terhadap kegiatan posdaya, (5) keaktifan masyarakat terhadap pertemuan masyarakat serta kegiatan karnaval atau aksi nyata posdaya yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk berpartisipasi, (6) Adanya kaderisasi posdaya dengan melibatkan masyarakat pada usia muda untuk terlibat dengan aktivitas sosial dengan mengembangkan kemampuan dan kemauan untuk rela membantu masyarakat. (7) membangun jaringan.

Adapun Pengembangan posdaya yang berkelanjutan dapat di rumuskan melalui proses yang terdapat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Muljono *et al* (2014) proses penumbuhkembang posdaya yang bernas.



Gambar 1. Pengembangan posdaya yang berkelanjutan

Gambar 1 menjelaskan bagaimana posdaya diawal dibentuk hingga pada tahapan keberlanjutannya. Posdaya merupakan program yang penting untuk dijaga keberlangsungannya, selain merupakan forum komunikasi juga merupakan forum silaturahmi antar warga yang mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial kemasyarakatan di dalam tatanan bermasyarakat dan berkelompok. Muljono (2013) menyatakan bahwa harapan posdaya oleh masyarakat sangat besar untuk lebih berdaya namun belum mampu menjawab permasalahan di masyarakat, hal ini perlu didukung oleh semua pihak tanpa kecuali untuk berkontribusi dalam kegiatan posdaya. Kata kunci dari keberhasilan posdaya adalah integritas, integrasi dan sinergitas dari kegiatan yang brelangsung di masyarakat dengan pendekatan yang persuasif, internal dan eketrenal kelembagaan. Artinya Perlu direncanakan secara sistematis, terarah dan masif dalam membangun posdaya dengan melibatkan semua pihak tidak

hanya pemerintah sebagai penikmat hasil namun juga masyarakat merasakan kegiatan ke posdayaan yang digalang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan yang dapat diambil dari pembahasan artikel ini adalah pola komunikasi yang terbentuk dalam pemberdayaan masyarakat di Posdaya Kota Bogor adalah pola komunikasi internal dan ekstenal dengan pola interkasi yang formal dan informal. Pola komunikasi yang persuasif merupakan komunikasi yang jitu dan bebas hambatan dalam menyampaikan pesan ke setiap masyarakat. Keberlangsungan posdaya ditentukan oleh kader, pengurus dan pendamping posdaya serta tokoh masyarakat yang merupakan penguat modal sosial yang telah terbentuk di masyarakat. Keberlangsungan posdaya perlu menjadi penekanan untuk memperkuat kadersisasi, pendampingan dan jaringan

untuk memperkuat keberadaan posdaya.

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Perlunya konsentrasi penuh oleh pemerintah membangun pembangunan yang berdasarkan people centered development dengan mengedepankan dialog kepada masyarakat melalui lembaga lokal seperti posdaya.
2. Perlunya pengisian dan penguatan posdaya dengan memperbanyak aktivitas pemberdayaan dengan menggandeng semua stakeholder.
3. Perlunya membangun jaringan komunikasi secara terbuka melalui media elektronik dan langsung untuk meningkatkan keberdayaan posdaya.
4. Perlunya evaluasi dan monitoring yang berkesinambungan dan terinterasi dari setiap program yang telah dibangun dan yang akan dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah S. 2013. Peranan Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Masyarakat. *Jurnal IKIP Veteran Semarang*, 78- 87.
- Levis LR. 1996. *Komunikasi Penyuluhan*. Bandung : Citra Adiya Bakti.
- Muljono P, Bakhtiar MY, Mintarti dan MHK PD. 2014. 101 Cara Mengenal Posdaya. Bogor: IPB Press.
- Muljono P. 2013. The Role of Posdaya in Shapping Community Empowerment : Case Study at Cikarawang Village, Bogor, Indonesia. *Asian Journal of Humanities and Social Studies* (ISSN: 2321-2799) Volume 01-Issue 05, December.: 225- 232.
- Pamungkas RD dan Marhaeni DP. 2013. Komunikasi Internal Departemen Community Relations Dalam Penyusunan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Pada PT. Holcim Indonesia Tbk-Cilacap Lant. *Acta Diurna, Vol 9. No. 1*. 39-46.
- Pratidina G, Kardaya D, Permadi. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan KKN Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA). *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan ISSN 2442-3726*, 1(1): 66-76.
- Rahim SA. 2004. Participatory Development Communication as a Dialogical Process. Dalam White SA (ed) *Participatory Communication Working for Change and Development*. London: Sage Publication Ltd.
- Sofiandi M dan Suyanto. 2013. Strategi Pemberdayaan Posdaya Edelwys. *Jurnal PMI Vol X. No 2*. Maret 2013: 33-46.
- Suyono H dan Haryanto R. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yin RK. 2003. *Studi Kasus: Desain dan Metoda*. Jakarta: PT Raja Grafitia Persada,

